

PENGARUH *RETURN ON ASSET* PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*

Indra Satya Prasavita Amertha

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: indrasatya61@yahoo.com / telp: +62 89 80 70 63 95

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Corporate Governance* (CG) pada praktik manajemen laba. Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui pengaruh ROA dan CG pada praktik manajemen secara parsial. Variabel CG juga diduga dapat memoderasi pengaruh variabel ROA pada praktik manajemen laba. Proksi dari manajemen laba dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner dan diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta uji residual digunakan sebagai teknik analisis data. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) digunakan sebagai proksi dari penerapan CG pada perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA serta CG berpengaruh signifikan pada manajemen laba, Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara ROA pada praktik manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, akrual diskresioner, return on assets, corporate governance

ABSTRACT

This study examined the influence of Return on Assets (ROA) and Corporate Governance (CG) on earnings management practices. This study is not only to determine the effect of CG and ROA partially on earnings management practices. CG also suspected variables may moderate the effect of ROA on earnings management practices. Proxy of earnings management in this study was measured using discretionary accruals and Modified Jones Model. Test Moderated Regression Analysis (MRA) and the residual test is used as a data analysis technique. Corporate Governance Perception Index (CGPI) is used as a proxy of the implementation of the company's CG. The findings of this study indicate that ROA and CG have a significant effect on earnings management, Moreover, the results of this study indicate that corporate governance is able to moderate the relationship between ROA on earnings management practices.

Keywords: earnings management, discretionary accruals, return on assets, corporate governance

PENDAHULUAN

Menyajikan informasi yang relevan dan andal (*reliable*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan menjadi tujuan dari proses akuntansi. Agar relevan informasi akuntansi yang disajikan tentu harus memiliki *feedback value* serta *predictive value*, dan disajikan tepat waktu. Sedangkan agar dapat diandalkan maka informasi akuntansi harus dapat diverifikasi dan netral. Informasi akuntansi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan sudah semestinya memiliki persyaratan-persyaratan tersebut.

Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer guna mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akan menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama *stakeholders*. Laporan keuangan yang disajikan tentu tidak mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Manajemen laba timbul dari konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) sebagai dampak dari persoalan keagenan (Priantinah, 2008).

Praktik manajemen laba yang tercermin dalam perilaku oportunistik manajemen dapat dijelaskan melalui teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen selaku agen yang berusaha lebih mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu, dengan mengorbankan kepentingan pemilik selaku prinsipal mencerminkan perilaku oportunistik dari manajemen tersebut. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak (manajemen dan pemilik) muncul dikarenakan masing-masing pihak berusaha memaksimalkan utilitasnya.

Teori keagenan menjelaskan apabila perusahaan berada dalam kinerja buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi guna menyembunyikan kinerja yang buruk, sebaliknya bila perusahaan dalam kinerja baik manajer bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja yang baik (Suyudi, 2009).

Profit (laba) yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi dalam mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja tersebut tercermin melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Penelitian Widyastuti (2009) menemukan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian Dewi dan Prasentiono (2012) juga menemukan pengaruh positif dari profitabilitas pada praktik perataan laba (*income smoothing*) yang notabene merupakan salah satu pola dari

manajemen laba. Berbeda lagi penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto dan Rahardja (2012) yang menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan pertentangan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Perusahaan-perusahaan yang kini tercatat di Bursa Efek Indonesia telah diwajibkan menerapkan suatu konsep yang menitikberatkan pada prinsip pengelolaan entitas bisnis yang sehat atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Governance* (CG). Penerapan konsep CG tersebut semata-mata diwajibkan oleh pihak regulator demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Abed *et al.*, 2012).

Munculnya konsep CG ini dikarenakan tuntutan pihak eksternal perusahaan agar perusahaan tidak melakukan suatu penipuan terhadap publik, yakni informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya guna pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu untuk mengukur CG hanya menggunakan satu atau beberapa proksi guna mencerminkan mekanisme CG dalam perusahaan, seperti Reviani dan Sudantoko (2012), Kusumaningtyas (2012), serta Utami dan Rahmawati (2008) yang menggunakan komposisi dewan komisaris dan komite audit dalam mengukur penerapan CG.

Salah satu lembaga independen yang berfokus pada penilaian penerapan konsep CG di perusahaan, yang telah melakukan riset mengenai penerapan CG di Indonesia adalah *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG merupakan salah satu lembaga independen yang melakukan pemeringkatan penerapan CG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang

dirancang guna memacu perusahaan dalam peningkatan kualitas penerapan konsep CG. IICG telah melaksanakan pemeringkatan sejak tahun 2001 yang merupakan program tahunan sebagai suatu bentuk apresiasi kepada perusahaan terhadap upaya yang dilakukan perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

Pada Penelitian ini untuk proksi penerapan CG menggunakan indeks yang dikeluarkan oleh IICG yang dikenal dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Indeks yang diterbitkan IICG merupakan hasil pemeringkatan terhadap perusahaan publik (emiten), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perbankan dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) serta melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan CG pada manajemen laba secara parsial serta untuk mengetahui pengaruh moderasi CG terhadap hubungan ROA pada manajemen laba.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada periode 2009-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaplikasian *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia, kecuali perusahaan jenis perbankan dan keuangan. Perusahaan telah diperingkat oleh IICG. IICG

telah melakukan pemeringkatan melalui CGPI, alasan penggunaan perusahaan yang berada dalam pemeringkatan CGPI tidak terlepas dari kebutuhan data indeks CG yang dipergunakan sebagai proksi penerapan CG pada penelitian ini.

- 2) Publikasi laporan keuangan perusahaan sampel tersedia untuk periode pengamatan lima tahun sebelumnya, yang akan digunakan dalam menghitung komponen akrual.
- 3) Laporan keuangan sampel lengkap tersedia selama periode pengamatan dan diterbitkan dalam satuan rupiah.

Variabel manajemen laba diproksikan dalam penelitian ini menggunakan akrual diskresioner (DA). Model Jones Modifikasian (*Modified Jones model*) mengukur besarnya manajemen laba (akrual diskresioner—DA) dengan persamaan sebagai berikut.

- a) Mengitung Total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TA_{it} = akrual total perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun).

- b) Menghitung akrual non-diskresioner (*non-discretionary accrual*)

$$AND_{it} = \alpha_i \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1.

- ΔREC_{it} = piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode t-1.
- ΔROA_{it} = rasio *return on asset* perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} = aset tetap berwujud kotor perusahaan i pada periode t.
- ϵ_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
- $\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

c) Menghitung akrual diskresioner (*discretionary accrual*)

Dari kedua persamaan (1) dan (2) maka nilai akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba dapat diestimasi dengan menyisihkan total akrual dengan akrual-non diskresioner dengan menggunakan persamaan berikut.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - AND_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
- NDA_{it} = akrual non-diskresioner perusahaan i pada periode t
- TA_{it} = akrual total perusahaan i pada periode t.
- A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun).

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset perusahaan (Martono, 2004:84). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Variabel CG (*Corporate Governance*) dalam penelitian ini diproksikan dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang merupakan instrumen riset dan pemeringkatan pengembangan dari IICG guna mengukur penerapan CG pada perusahaan. Indeks yang digunakan dalam CGPI berupa skor

mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan konsep CG.

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau lebih dikenal dengan uji interaksi digunakan sebagai teknik analisis data, dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. Uji residual juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan mengenai pengaruh variabel CG sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas	Variabel	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
		tolerance	VIF	
0,874	ROA	0,919	1,086	0,469
	CG	0,857	1,033	0,674
	ROA*CG	0,937	1,044	0,964

Hasil pengujian asumsi klasik pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa model pengujian telah terbebas dari masalah normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik t	Signifikansi
ROA	0,362	2,499	0,017
CG	-0,006	-0,288	0,007
ROA*CG	-0,060	-5,180	0,018
Statistik F			0,003
R²			0,339

Tabel 3.
Hasil Uji Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,602	0,157		10,207	0,000
DA	-2,472	1,190	0,331	2,078	0,045

Hubungan ROA Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 2. diperoleh hasil tingkat signifikansi ROA sebesar $(0,017) < \alpha$ $(0,05)$ serta koefisien regresi yang bernilai positif sebesar $(0,362)$, dengan demikian hasil tersebut berarti ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja

perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya bila perusahaan berkinerja baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya (Suyudi, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baik *et al.* (2011), Hamza dan Lakhali (2010), serta Shimin *et.al* (2009) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Omid *et.al* (2012), Anjum *et.al* (2012), Tahir *et.al* (2011), Aji dan Mita (2010), serta Herni dan Susanto (2008) menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Hubungan CG Terhadap Manajemen Laba

Pada Tabel 2. diperoleh hasil tingkat signifikansi CG sebesar $(0,007) < \alpha$ $(0,05)$ serta koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $(-0,006)$, dengan demikian hasil tersebut berarti CG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa penerapan konsep CG pada perusahaan sejalan dengan tujuan diwajibkannya penerapan konsep CG tersebut oleh regulator. Penerapan konsep CG pada perusahaan diharapkan mampu memberikan

perlindungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dimana CG merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai pengawasan serta pengendalian guna memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder* berlandaskan norma, etika, budaya dan regulasi yang berlaku. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jinghui (2012), Haw *et.al* (2011), Hashemi dan Rabiee (2011), Feng (2011), Jun (2010), dan Banderlipe II (2009) yang menemukan hasil bahwa diterapkannya CG pada perusahaan akan mampu menekan (menurunkan) tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen.

Pengaruh CG Terhadap Hubungan ROA Dengan Manajemen Laba

Pada Tabel 2. diperoleh hasil tingkat signifikansi CG sebesar $(0,018) < \alpha$ $(0,05)$ serta koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $(-0,060)$, dengan demikian hasil interaksi antara ROA dengan CG tersebut memberikan hasil bahwa hubungan ROA dengan manajemen laba dimoderasi oleh CG. Koefisien dari pengujian interaksi antara ROA dengan CG menunjukkan nilai negatif $(-0,060)$ yang berarti CG sebagai pemoderasi hubungan ROA dengan manajemen laba memperlemah hubungan antara ROA dengan manajemen laba. Ini berarti dengan diterapkannya CG akan mampu menekan pihak manajemen berperilaku oportunistis, yang tercermin dalam tindakan manajemen laba. Hasil Uji residual pada Tabel 3. juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan uji interaksi, dimana hasil pengujian residual menunjukkan bahwa CG merupakan variabel pemoderasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $(0,045) < \alpha$ $(0,05)$ serta nilai koefisien beta

dengan arah negatif sebesar (-2,472). Hasil ini sesuai dengan syarat pengujian residual, yang mensyaratkan bahwa suatu variabel merupakan variabel pemoderasi apabila nilai koefisien (beta) menunjukkan nilai negatif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut. Temuan *Corporate Governance* (CG) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, dimana temuan ini sesuai dengan harapan tujuan diterapkannya konsep CG pada perusahaan, yakni terciptanya keselarasan tujuan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta meminimalisir berbagai bentuk kecurangan yang akan merugikan para *stakeholders*. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa CG mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan manajemen laba, yang berarti diterapkannya CG dengan baik pada perusahaan akan mampu menekan tindakan manajemen laba yang merupakan bentuk perilaku oportunistik pihak manajemen.

Sampel pada penelitian ini sangat terbatas, dikarenakan penggunaan sampel perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan data indeks CG yang dipergunakan sebagai proksi penerapan CG pada penelitian ini, akibatnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan

semua perusahaan yang terdaftar di BEI baik perusahaan dalam industri manufaktur maupun perusahaan dengan jenis industri lainnya. Penambahan periode pengamatan serta penggunaan teknik analisis yang berbeda untuk menguji manajemen laba dapat dipertimbangkan, sehingga mungkin akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Abed, Suzan., Ali Al-Attar, and Mishie Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*. 5(1): 216-225.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII: Purwekerto*.
- Anjum, Naveed., M. Iqbal Saif, Qaisar Ali Malik, Shoaib Hassan. 2012. Earnings Management and Firms Profitability Evidance from Pakistan. *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences*. 47: 13-18.
- Benderlipe II, Mc Reynald S. 2009. The Impact of Selected Corporate Governance Variables in Mitigating Earnings Management in The Philippines. *DLSU Business & Economics Review*. 19(1): 17-27.
- Bok, Baik., David B.Farber, dan Sam (Sunghan) Lee. 2011. CEO Ability and Management Earnings Forecasts. *Contemporary Accounting Research*. 28(5): 1645-1668.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasentiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*. 1(2): 172-180.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2013. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Versi 1.5. <http://fe.unud.ac.id>.
- Feng, Li Lin. 2011. Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial in Taiwan? Application of Panel Smooth Transition Regression Model. *International Journal of Economics and Finance*. 3(1): 133-142.

- Hamza, Taher dan Faten Lakhal. 2010. The Determinants of Earnings Management by The Acquirer: The Case of French Corporate Takeovers. <http://univ-orleans.fr/log/Doc-Rech/Textes-PDF/2010-3.pdf>. 1-25.
- Hashemi, Seyed Abbas dan Hamed Rabiee. 2011. The Role of Corporate Governance in Real Earnings Management: Evidence from Iran. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 3(6): 848-857.
- Haw, In-Mu., Simon S.M. Ho, dan Annie Yuansha Li. 2011. Corporate Governance and Earnings Management by Classification Shifting. *Contemporary Accounting Research*. 28(2): 517-553.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3): 302-314.
- Jinghui, Liu. 2012. Board Monitoring, Management Contracting and Earnings Management: An Evidence From ASX Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*. 4(12): 121-136.
- Jun, Shi. 2010. Review on Research of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 6(11): 48-52.
- Kusumaningtyas, Metta. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi*. 9(1): 41-61.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Omid, Akhgar M., Pezhman Khalili, Jammal Mohammadi. 2012. Type of Earnings Management and The Effect of Debt Contracts, Future Earnings Growth Forecast and Sales Growth: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*. 101: 132-142.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. 1(2): 1-7.
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi Earnings Management dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(2): 23-36.

- Reviani, Dinni dan Djoko Sudantoko. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi*. 9(1): 96-112.
- Setiyanto, Muchamad Danu dan Rahardja. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1): 1-15.
- Shimin, Chen., Yuetang Wang, Ziyue Zhao. 2009. Regulatory Incentives for Earnings Management Through Asset Impairment Reversals in China. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*. 24(4): 589-620.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Proceeding PESAT*. 2(1): 53-61.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Proceeding PESAT*. 2(1): 53-61.
- Suyudi, Muhammad. 2009. Sintesis Teori Akuntansi untuk Manajemen Laba. *Polibis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7(1), 51-59.
- Tahir, Safdar Hussain., Hazoor Muhammad Sabir, Syed Zulifqar Ali Shah. 2011. Impact of Earnings Management on Capital Structure of non-Financial Companies Listed on (KSE) Pakistan. *Global Business and Management Research: An International Journal*. 3(1): 96-105.
- Utami, Rini Budi dan Rahmawati. 2008. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Seminar Ketahanan Ekonomi Nasional (SKEN) UPN Veteran*. Yogyakarta: 305-321.
- Wahyuni, Nining Ika dan Yoga Sasono. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16 (2): 197-208.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal MAKSI*. 9(1): 30-41.